

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 226-231
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10085237)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10085237>

Hubungan antara *Fear of Failure* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Negeri 3 Bone

Avika Ananda^{1*}, M. Ahkam Alwi²
^{1,2}Universitas Negeri Makassar
Email: avikaananda91@gmail.com¹

Abstrak

Prokrastinasi akademik memiliki dampak buruk, salah satunya adalah tugas menjadi terbengkalai bahkan berakibat pada emosional individu. Prokrastinasi akademik muncul ketika siswa mengalami *fear of failure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian ini melibatkan 217 responden siswa SMK Negeri 3 Bone. Hasil analisis korelasi menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Nilai koefisien korelasi ($p = 0,245$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif, namun dengan tingkat korelasi yang rendah. Implikasi dari penelitian ini dapat memberi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terkait masalah *fear of failure* dan prokrastinasi akademik pada siswa, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

Kata kunci: *Fear of Failure*, Prokrastinasi Akademik, Siswa SMK

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 04 November 2023

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat di mana seseorang dapat menerima pendidikan. Dalam proses bersekolah, peserta didik akan memperoleh ilmu dan pengetahuan, sehingga dirinya akan menjadi lebih tahu dan paham tentang minat dan bakatnya sendiri. Proses ini disebut sebagai proses pembelajaran. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa siswa harus melakukan kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur, dan terencana dengan tujuan mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan, seperti sikap disiplin, teladan dan sopan santun.

Salah satu indikator sikap disiplin adalah kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Siswa yang dapat mengatur waktu dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Namun, dalam proses pembelajaran, seringkali muncul kendala terkait dengan perilaku siswa yang tidak disiplin. Salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh siswa adalah menunda-nunda pengerjaan tugas.

Saat ini, siswa sering kali membuang waktu untuk kegiatan lain selain belajar, seperti begadang, bermain game online, berkumpul dengan teman, dan menunda-nunda pekerjaan. Nafeesa (2018) menyatakan bahwa prokrastinasi tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, atau status sebagai pekerja atau pelajar. Ini adalah perilaku yang umum di kalangan individu.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda tugas yang seharusnya diselesaikan tepat waktu, tetapi ditunda karena individu tersebut lebih memilih kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. McCarthy (LaForge, 2005) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik sering melibatkan penundaan tugas atau kewajiban yang harus diselesaikan, sehingga pekerjaan dilakukan mendekati batas waktu penyerahan tugas (*deadline*).

Prokrastinasi akademik akan berdampak buruk pada diri siswa di sekolah maupun untuk jangka panjang. Nopita, Mayasari, dan Suwanto (2021) mengemukakan pandangannya tentang prokrastinasi akademik sebagai bentuk kegiatan menunda yang dilakukan secara sengaja oleh siswa walaupun menyadari perbuatan yang akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dikerjakannya. Perilaku menunda-nunda selalu digunakan ketika dihadapkan pada tugas-tugas penting dan terus berkembang menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

Menurut Apriliani, Wasidi, dan Sholihah (2018) mengemukakan bahwa dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi seorang yang menunda tugas untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun, hasil yang didapatkan kurang bahkan tidak maksimal. Selain itu, menunda-nunda tugas akan berdampak pada emosional individu seperti; adanya ketakutan emosional saat bergerak, perasaan marah, takut, panik, dan merasa bersalah.

Prokrastinasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* (Van Wyk dalam Alimatul, 2018). Untuk mencegah kegagalan dalam keadaan apapun, hampir setiap orang memiliki dorongan yang kuat (Murray dkk dalam Nainggolan, 2007). Dalam Burka dan Yuen (2008) mengemukakan bahwa individu menunda pekerjaan karena merasa khawatir akan menerima penilaian dan kritik dari orang lain. Selain itu, individu juga menggunakan penundaan sebagai mekanisme dalam mengatasi rasa cemas atas kegagalan yang dimiliki sebagai akibat dari kekhawatiran individu bahwa orang lain akan berpikir buruk tentang dirinya.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi, salah satunya yakni perasaan takut gagal (*fear of failure*) dengan hasil menunjukkan bahwa sebanyak 6-14% pelajar yang melakukan prokrastinasi juga menunjukkan ketakutannya akan kegagalan (Penelitian oleh Solomon dan Rothblum, 1984). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 3 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penentuan sampel berdasarkan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 5% dan ditentukan berdasarkan jumlah populasi. Penelitian ini melibatkan 217 orang dengan karakteristik yaitu siswa/i SMK Negeri 3 Bone kelas X dan XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dengan model *likert* yang terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban yakni (STS) sangat tidak setuju, (TS) tidak setuju, (N) Netral, (S) setuju, dan (SS) sangat setuju, serta ada dua jenis aitem pada skala yakni aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Penelitian ini menggunakan dua skala yang terdiri dari skala *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) mengacu pada aspek-aspek dari David E Conroy (2001), yakni; ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan, ketakutan akan merendahkan diri sendiri, ketakutan akan terhadap masa depan yang tidak menentu, ketakutan akan hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat, dan ketakutan mengecewakan orang-orang terdekat. Kedua, skala prokrastinasi akademik mengacu pada aspek-aspek dari Ferrari, Johnson dan McCown (1995), yakni; waktu yang dirasakan, celah antara keinginan dan tindakan, tekanan emosional, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Spearman's rho*.

HASIL**Hasil Analisis Deskriptif**Tabel 1. *Data Demografi Responden Penelitian*

No	Deskripsi	Kategori	Jumlah	Total
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	108	217
		Perempuan	109	
2	Usia	15 Tahun	91	217
		16 Tahun	83	
		17 Tahun	37	
		18 Tahun	4	
		19 Tahun	2	
3	Kelas	X (10)	121	217
		XI (11)	96	
4	Jurusan	TKJ	51	217
		OTKP	37	
		TBSM	36	
		MM	34	
		TKRO	27	
		TITL	23	
		AV	9	

Berdasarkan tabel 1, responden dalam penelitian ini berjumlah 217 orang siswa/i SMK Negeri 3 Bone. Adapun data demografi responden yakni terdiri dari; jenis kelamin, usia, kelas, dan jurusan. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 108 orang, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang. Responden mayoritas berusia 15 tahun sebanyak 91 orang, dan minoritas berusia 19 tahun sebanyak 2 orang. Responden kelas X (10) sebanyak 121 orang, dan kelas XI (11) sebanyak 96 orang. Adapun mayoritas responden berasal dari jurusan TKJ sebanyak 51 orang, dan minoritas berasal dari jurusan AV sebanyak 9 orang.

Hasil deskriptif statistik tingkat skor dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan rangkuman tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. *Hasil Analisis Deskriptif*

Variabel	N	Min	Max	Mean	Sd
Prokrastinasi Akademik	217	15	75	45	10
<i>Fear of Failure</i>		25	125	75	17

Berdasarkan tabel 2, variabel prokrastinasi akademik memiliki skor terendah (*min*) 15 dan skor tertinggi (*max*) 75 dan skor rata-rata (*mean*) 45 serta skor standar deviasi (SD) sebesar 10. Sedangkan, variabel *fear of failure* memiliki skor terendah (*min*) 25 dan skor tertinggi (*max*) 125 dan skor rata-rata (*mean*) 45 serta skor standar deviasi (SD) sebesar 17.

Frekuensi responden kemudian diklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh dan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorisasi tingkat skor masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. *Kategori Tingkat Prokrastinasi Akademik*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	3%
2	Sedang	133	61%
3	Rendah	79	36%
	Jumlah	217	100%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari total 217 responden terdapat sebanyak 5 atau 3% responden yang menunjukkan prokrastinasi akademik pada kategori tinggi, sebanyak 133 atau 61% responden yang menunjukkan prokrastinasi akademik pada kategori sedang, dan sebanyak 79 atau 36% responden yang menunjukkan prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Hasil pengolahan data pada skala prokrastinasi akademik melaporkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bone yang menjadi sampel penelitian mayoritas memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik yang cenderung sedang.

Tabel 4. *Kategori Tingkat Fear of Failure*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	34	16%
2	Sedang	151	69%
3	Rendah	32	15%
	Jumlah	217	100%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari total 217 responden terdapat sebanyak 34 atau 16% responden yang menunjukkan *fear of failure* pada kategori tinggi, sebanyak 151 atau 69% responden yang menunjukkan *fear of failure* pada kategori sedang, dan sebanyak 32 atau 15% responden yang menunjukkan *fear of failure* pada kategori rendah. Hasil pengolahan data pada skala *fear of failure* melaporkan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bone yang menjadi sampel penelitian mayoritas memiliki tingkat *fear of failure* yang cenderung sedang.

Hasil Analisis Korelasi

Adapun jenis penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik. Analisis korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan program *SPSS for windows* seri 26.0 digunakan untuk menentukan hubungan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik, serta melihat derajat hubungan antar kedua variabel. Maka, disajikan pada tabel berikut;

Tabel 5. *Hasil Uji Korelasi*

		Correlations		
			<i>Fear of Failure</i>	Prokrastinasi Akademik
<i>Spearman's rho</i>	<i>Fear of Failure</i>	Correlation	1.000	.245**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	217	217	
	Prokrastinasi Akademik	Correlation	.245**	1.000
Coefficient				
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		217	217	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Spearman's rho* sebesar 0,000 ($\text{Sig} = 0,000 < 0,05$) yang artinya berkorelasi atau terdapat hubungan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,245 ($p = 0,245$) yang diperoleh adalah positif yang artinya hubungan antar kedua variabel juga positif. Nilai p juga digunakan untuk melihat tingkat keeratan hubungan, dalam hal ini berarti kedua variabel memiliki korelasi derajat hubungan pada tingkat rendah. Sehingga, hipotesis yang diajukan (H_a) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa ada hubungan positif antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat *fear of failure* yang juga berada pada kategori sedang. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sebastian (2013) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi tingkat *fear of failure* individu, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada individu. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki rasa takut akan kegagalan yang tinggi cenderung menganggap bahwa tugas yang diberikan tidak menyenangkan, sehingga individu menjadi malas dan mudah teralihkannya oleh hal lain, yang kemudian mengakitkannya melakukan prokrastinasi.

Solomon & Rothblum (1984) mengemukakan bahwa takut gagal atau *fear of failure* adalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, dengan hasil menunjukkan bahwa sebanyak 6% hingga 14% pelajar yang melakukan prokrastinasi juga mengalami ketakutan akan kegagalan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sokolowska (2009) mengemukakan bahwa *fear of failure* merupakan salah satu faktor yang mendorong individu menuju prokrastinasi akademik. Orang yang takut gagal cenderung memiliki kekhawatiran berlebih dalam menghadapi situasi tegang karena dirinya sadar bahwa kegagalan akan terjadi dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan mengikuti.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2021) juga membuktikan bahwa tingginya *fear of failure* dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini disebabkan oleh keraguan siswa terhadap kemampuan sendiri dan munculnya pikiran negatif yang menghambat dirinya dalam menyelesaikan tugas serta mudah teralihkannya oleh hal-hal lain yang membuatnya merasa ragu.

Dalam konteks ini, rasa bersalah yang dirasakan oleh individu yang cenderung menunda-nunda ketika dirinya gagal menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang diinginkan disebut sebagai prokrastinator. Ketakutan inilah yang mendorong siswa untuk menunda atau bahkan tidak memulai tugas yang diberikan. Individu merasa bertanggung jawab jika kesalahan yang dibuatnya akan menyebabkan kegagalan. Oleh karena itu, siswa lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan daripada menyelesaikan pekerjaan karena merasa tidak nyaman dengan kemungkinan membuat kesalahan.

Menurut Murray dkk (Nainggolan, 2007), menghindari kegagalan adalah motivasi yang dimiliki hampir oleh semua orang dalam berbagai situasi. Burka dan Yuen (2008) menyebutkan bahwa individu yang menunda pekerjaan melakukannya karena takut akan pemeriksaan dan kritik dari orang lain, serta sebagai mekanisme koping untuk mencegah kegagalan dan mengatasi ketakutan akan persepsi negatif orang lain terhadap dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 3 Bone. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *fear of failure*, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik pada siswa, dan sebaliknya. Semakin rendah tingkat *fear of failure*, semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.

Referensi

- Alimatul, I, A. (2018). Hubungan antara Perfeksionisme dan *Fear of Failure* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Unggulan Tingkat Menengah Atas di Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Apriliani, U., Wasidi, W., & Sholihah, A. (2018). Hubungan Antara Adversity Quotient (Q) dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. *CONSILIA: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 12-23.
- Burka, J, B., & Yuen, L, M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press.
- LaForge, M, C. (2005). *Applying Explanatory Style to Academic Procrastination*. Clemson University.
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota OSIS. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(1), 53-67.
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang dengan Ketakutan Akan Kegagalan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nopita., Mayasari, D., & Suwanto, I. (2021). Analisis Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMPS Abdi Agape Singkawang. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 13-19.
- Sebastian, I. (2013). *Never Be Afraid* Hubungan Antara *Fear of Failure* dan Prokrastinasi Akademik. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-8.
- Sokolowska, J. (2009). *Behavioral, Cognitive, Affective and Motivational Dimensions of Academic Procrastination Among Community Collage Student: A methodological Approach*. New York University.
- Solomon, L, J., & Rothblum, E, D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509.